Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning (Penerapan Teori Operant Conditioning B.F Skinner Dalam Pembelajaran PAI)

Zaenal Arifin¹⁾, Humaedah²⁾

1) 2) UIN Sunan Kalijaga D.I. Yogyakarta

Correspondence : arifinzaenal76@gmail.com

Abstract

Improving the quality of education needs to be enhanced so that educational goals can be achieved. Therefore, a suitable theoretical basis for learning is required in order to achieve the goals. The purpose of this study was to determine the theory of behaviorism Operant Conditioning by B.F Skinner, which was then formulated in the application of Islamic Education Learning. The discussion in this paper is about the theory by B.F Skinner, its application in learning, and examples of its implementation in Islamic education learning. This study uses a library research method, namely by examining the literature related to research. After the data is obtained, the author describes the theory of Operant Conditioning by B.F Skinner, then formulated it into the PAI learning process. The results of this study are changes in human behavior are influenced by the external environment, this influence is to provide a stimulus or stimulus. Skinner divides these stimuli into several parts, including positive reinforcement, negative reinforcement, and punishment. Skinner emphasized the application of reinforcement or positive reinforcement (reward) and avoiding punishment. The application of Skinner's theory to Islamic Education learning is to provide positive reinforcement stimuli in Islamic Education learning activities.

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Maka perlu adanya landasan teori pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teori behaviorisme Operant Conditioning B.F Skinner yang kemudian teori tersebut dirumuskan dalam penerapan Pembelajaran PAI. Pembahasan dalam tulisan ini adalah mengenai teori dari B.F Skinner, Penerapannya dalam Pembelajaran, serta contoh implementasinya dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode library research, yakni dengan mengkaji literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Setelah data-data diperoleh, penulis mendeskripsikan teori Operant Conditioning B.F Skinner, kemudian merumuskannya ke dalam proses pembelajaran PAI. Hasil Penelitian ini adalah perubahan perilaku manusia dipengaruhi lingkungan luar, pengaruh tersebut adalah dengan memberikan stimulus atau rangsangan. Skinner membagi rangsangan tersebut ke dalam beberapa bagian, diantaranya penguatan positif, penguatan negatif, dan hukuman. Skinner menekankan pada penerapan reinforcement atau penguatan positif (reward) dan menghindari adanya punishment atau hukuman. Penerapan teori Skinner pada pembelajaran PAI adalah dengan memberikan stimulus penguatan-penguatan positif pada kegiatan pembelajaran PAI.

Article Info

Article History

Received : 12-06-2021

Revised : 28-06-2021

Accepted : 15-07-2021

Keywords:

Application;
Operant Conditioning;
PAI learning.

Histori Artikel

Diterima : 12-06-2021

Direvisi : 28-06-2021

Disetujui : 15-07-2021

Kata Kunci:

Penerapan;
Operant Conditioning;
Pembelajaran PAI.

A. Pendahuluan

Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi antara guru dan siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung proses penyampaian atau penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan terhadap subjek didik yaitu siswa. Proses belajar siswa perlu adanya bimbingan dari guru melalui proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung belajar siswa. (Suryadi, 2019)

Dengan demikian perlu adanya konsep pembelajaran agar suasana dan capaian belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hadi et al., 2020). Perencanaan konsep pembelajaran perlu adanya landasan teori belajar sebagai acuan guru maupun praktisi pendidikan dalam praktik proses belajar mengajar di kelas.

Dalam psikologi pendidikan terdapat teori-teori belajar yang menjadi sumber atau landasan praktik pendidikan, baik dari kurikulum maupun proses pembelajaran. Teori-teori belajar menjadi sumber dalam pembelajaran yang menjelaskan bagaimana peserta didik dapat belajar dengan baik dan mengubah perilaku melalui belajar. Salah satu teori belajar behaviorisme yang berkembang dan berpengaruh adalah teori dari B.F Skinner yaitu *operant conditioning*. (Suryana, 2013)

Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin menguraikan teori belajar *Behaviorisme Operant Conditioning* B.F Skinner dan meneliti bagaimana penerapan teori tersebut di dalam pembelajaran PAI.

B. Pembahasan atau Analisis

1. Teori Belajar Behaviorial

Behaviorisme adalah salah satu aliran dalam psikologi yang beranggapan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kondisi lingkungan luar. Perilaku manusia ditentukan oleh situasi atau pengaruh dari luar karena teori ini beranggapan bahwa manusia adalah netral. Proses belajar adalah pembentukan kebiasaan individu melalui refleksi-refleksi sedemikian rupa yang diberikan kepada manusia. Teori Behaviorisme merupakan suatu teori belajar mengenai tingkah laku manusia. Belajar diartikan sebagai perubahan perilaku atas pengaruh lingkungan. Manusia sebagai makhluk reaktif memberikan respon terhadap lingkungan yang kemudian pengalaman ataupun respon tersebut akan membentuk perilaku mereka. (Baedowi, 2014).

Teori belajar behaviorisme merupakan teori belajar mengenai perubahan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan dari luar. Pembentukan perilaku adalah melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh

stimulus atau penguatan dari luar yang kemudian menjadi kebiasaan. Perubahan tingkah laku seseorang yang menjadi kebiasaan itulah yang kemudian disebut sebagai hasil belajar.

2. Behaviorial Operant Conditioning

Teori Operant Conditioning merupakan salah satu teori belajar mengenai tingkah laku manusia. Teori ini dikemukakan oleh Burhus Fredrik Skinner yang lahir pada tahun 1904. Beliau mendapatkan gelar Bachelor di Inggris kemudian pindah ke Greenwich Village di New York. Skinner melanjutkan sekolahnya di Harvard University dan memperoleh gelar doktor di bidang psikologi. Karirnya adalah menjadi dekan fakultas psikologi di Indiana University kemudian pindah menjadi pengajar di Harvard. (Puspita, 2013).

Operant Conditioning Skinner muncul pada tahun 1930an yang dilatar belakangi oleh ketidakpuasannya atas teori kondisionig klasik dari Pavlov. Pavlov mengatakan bahwa stimulus yang diberikan secara terus-menerus memiliki sifat penguatan yang tidak mengendur. (Suryana, 2013) Jadi menurut Skinner respon yang dihasilkan oleh stimulus haruslah dibarengi dengan adanya penguatan atau reinforcement.

Skinner melakukan penelitian dengan menjadikan seekor tikus sebagai subyek penelitiannya. Seekor tikus ditaruh dalam sebuah kurungan. Kurungan khusus ini dilengkapi dengan sebuah palang kecil di salah satu dindingnya. Palang tersebut akan melontarkan biji makanan terlontar ke dalam kotak. Ketika seekor tikus tersebut tidak sengaja menyentuh palang tadi, biji makanan masuk ke dalam kotak. Dengan demikian tikus tersebut akan memulai tingkahnya dan berharap ada biji makanan yang akan keluar. (Baedowi, 2014).

Dari hasil penelitian Skinner dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penguatan tingkah laku seseorang akan cenderung untuk diulang-ulang. Penguatan tersebut akan menghasilkan respon berulang, dan tanpa adanya penguatan perilaku tersebut akan dihentikan dan sulit membentuk kebiasaan.

Pengertian Operant Conditioning menurut Skinner adalah proses belajar dengan mengendalikan semua respon yang muncul sesuai dengan akibat makhluk untuk cenderung mengulang respon-respon yang diikuti oleh penguatan. (Ahmad, 2018) Tingkah laku bukan sekadar respons terhadap stimulus, namun suatu tindakan yang disengaja, tindakan tersebut atau operant dipengaruhi pula oleh apa yang terjadi sesudahnya (Puspita, 2013). Proses belajar dalam teori operant conditioning merupakan proses pengubahan tingkah laku subjek dengan cara memberikan penguatan atau respon-respon yang dikehendaki. (Suryana, 2013).

Dengan demikian menurut teori operant conditioning perubahan perilaku dari hasil belajar yang dilakukan melalui pemberian penguatan untuk menghasilkan respon yang lebih kuat. Respon tersebut merupakan suatu tindakan yang disengaja dan stimulus yang diberi penguatan akan menghasilkan respon yang cenderung untuk diulang.

3. Konsep Teori Operant Conditioning

Respons yang dihasilkan oleh subjek didik merupakan hasil dari stimulus yang diberi penguatan. Kemudian skinner membagi pengaruh penguatan tersebut, yaitu *Reinforcement* dan hukuman. *Reinforcement* merupakan konsekuensi yang memperkuat tingkah laku tertentu. Dampak tingkah laku atau peristiwa yang memperkuat tingkah laku tersebut dapat berupa perilaku menyenangkan dan tidak menyenangkan. Dengan demikian reinforcement sendiri di bagi menjadi dua macam, yaitu, *reinforcemen* positif dan *reinforcement* negatif (Puspita, 2013).

Reinforcement positif merupakan rangsangan yang dapat memperkuat atau mendorong suatu respon tertentu. Reinforcement ini berbentuk reward atau hadiah, reward tersebut dapat berupa verbal maupun non-verbal (Puspita, 2013). Reinforcement positif memberikan konsekuensi yang menyenangkan subjek didik untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Reinforcement negatif merupakan stimulus yang mendorong seseorang untuk menghindari tingkah laku tertentu karena dampaknya adalah tidak menyenangkan. Dengan kata lain reinforcement negatif akan menjadi penguat perilaku seseorang karena menghindari rangsangan ataupun konsekuensi yang kurang menyenangkan (Puspita, 2013). Reinforcement negatif dapat dilakukan pula dengan meningkatkan stimulus yang bersifat positif karena hilangnya respon yang merugikan (Ahmad, 2018). Stimulus yang diberikan dengan menggunakan reinforcement negatif dapat menjadi penguat dalam menghasilkan respon yang positif. Konsekuensi yang sifatnya tidak menyenangkan akan menjadi penguat untuk menghasilkan respon yang positif. Dengan kata lain peningkatan respon positif dapat dihasilkan melalui pemberian stimulus yang menghasilkan konsekuensi yang tidak menyenangkan. Penguatan pada reinforcement negatif adalah melalui stimulus yang menimbulkan rangsangan yang bersifat merugikan atau kurang menyenangkan (Mustakim, 2016).

Persamaan dari reinforcement positif dan reinforcement negatif terletak pada penguatan atau dorongan untuk menghasilkan respon atau perilaku yang positif atau baik. Perbedaan keduanya adalah pada pemberian stimulus tersebut. Stimulus pada reinforcement positif memberikan konsekuensi yang bersifat menyenangkan, sedangkan reinforcement negatif

adalah memberikan stimulus yang akan menghasilkan konsekuensi yang kurang menyenangkan atau merugikan.

Hukuman merupakan konsekuensi untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan sebuah perilaku akan muncul. Dengan kata lain pemberian hukuman akan menghasilkan respon atau perilaku yang berkurang akibat konsekuensinya (Ahmad, 2018). Hukuman mengandung sebuah penekanan atau pengurangan pada respon atau tingkah laku, kemudian respon yang dihasilkan melalui hukuman memiliki kemungkinan yang kecil untuk diulangi pada situasi-situasi lain yang serupa (Puspita, 2013).

Tentunya berbeda antara reinforcement negatif dengan hukuman. Apabila reinforcement negatif adalah peningkatan perilaku yang baik akibat stimulus yang diberikan, sedangkan hukuman akan menghasilkan penekanan atau pengurangan pada respon atau tingkah laku karena konsekuensinya.

Hukuman pada teori conditional operant dibagi menjadi dua, yakni presentation punishment dan removal punishment. Presentation punishment adalah pemberian stimulus yang tidak menyenangkan. Sedangkan removal punishment adalah menghilangkan konsekuensi yang menyenangkan (Puspita, 2013).

Hukuman yang diberikan kepada subjek akan mengurangi tingkah laku atau respon dan memiliki kecenderungan untuk tidak mengulangi respon yang baik di lain waktu.

Penguatan Positif		
Perilaku	Konsekuensi	Perilaku ke depan
Murid berani maju ke depan kelas dan mengajukan pertanyaan	Guru memberikan pujian dan serta hadiah	Murid menjadi lebih berani dan percaya diri maju ke depan kelas dan aktif mengajukan pertanyaan
Penguatan Negatif		
Perilaku	Konsekuensi	Perilaku ke depan
Murid tidak berani maju ke depan kelas dan pasif bertanya	Guru mendiamkan dan tidak menegur secara keras	Murid menjadi berani maju ke depan kelas dan mulai aktif mengajukan pertanyaan
Hukuman		
Perilaku	Konsekuensi	Perilaku ke depan

Murid ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran	Guru memarahinya	Murid berhenti ramai Ketika sedang pelajaran
---	------------------	--

Tabel 1.1 : Penerapan Teori *Behaviorial Operant Conditioning* pada Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan subjek didik. Proses belajar siswa adalah untuk membentuk perubahan tingkah laku sedangkan tugas mengajar guru adalah menjadi arsitek agar tujuan proses dari belajar tercapai. Supaya proses belajar dapat terlaksana dengan baik, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik agar dalam proses belajar dapat tercipta perubahan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian seorang guru harus memberikan metode yang tepat supaya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Pane et all., 2017).

Seorang guru yang professional hendaknya memiliki kesediaan yang tinggi untuk mengajar. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat murid, menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, serta mampu mengatur proses belajar mengajar dengan baik (Suryana, 2013). Teori operant conditioning skinner dapat diterapkan oleh guru sebagai metode dalam proses pembelajaran. Teori tersebut dijadikan sebagai landasan agar dalam proses pembelajaran mampu menghasilkan tujuan seperti yang diharapkan. Pembentukan perubahan perilaku tentunya harus dilakukan secara berulang-ulang agar benar-benar membentuk suatu kebiasaan.

Penerapan teori operant conditioning dalam pembelajaran dapat berupa pemberian reinforcement positif atau reward. Reward atau penghargaan akan berdampak positif bagi anak. Di antara manfaat pemberian reward adalah menimbulkan respon positif, menciptakan kebiasaan untuk terus melakukan pekerjaan, serta menimbulkan perasaan senang karena mendapat imbalan ketika melakukan pekerjaan (Puspita, 2013). Pemberian reward terhadap subjek didik dalam pembelajaran tidak selalu harus berupa materi, hadiah yang diberikan dapat berupa pujian, perhatian yang lebih, keramahan dan sebagainya. Pemberian hukuman atau sanksi kepada subjek didik bertujuan untuk mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan. Hukuman yang diberikan haruslah untuk meluruskan tingkah laku peserta didik, bersifat edukatif, dan proporsional (Puspita, 2013).

Pada penerapan teori operant conditioning dalam pembelajaran, seperti yang diharapkan Skinner adalah mengutamakan pemberian reinforcement positif atau penghargaan. Tentu menurut teori ini keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh pemberian penguatan yang positif.

Pemberian hukuman setidaknya dijadikan sebagai opsi terakhir apabila perilaku subjek didik sudah terlampaui jauh menyimpang dari norma-norma.

4. Penerapan Teori B.F Skinner pada Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, meyakini, dan menghayati ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki akhlak mulia (Majid, 2012). Pendidikan Islam diartikan pula sebagai upaya mengembangkan potensi manusia untuk membentuk kepribadian muslim yang memahami hakikat pengabdianya kepada Tuhan (Siregar, 2020). Penerapan teori operant conditioning Skinner pada pembelajaran PAI diharapkan mampu mewujudkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia serta mampu memahami ajaran agama Islam dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam teori *operant conditioning* munculnya suatu perilaku merupakan hasil respon yang diakibatkan melalui pemberian stimulus secara bertahap. *Operant conditioning* mengatakan bahwa perubahan perilaku didapat melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang berkelanjutan antara respon yang dihasilkan dengan stimulus yang diberikan dalam pembelajaran (Hoirirah, 2020). Dengan demikian penerapan *operant conditioning* dalam pembelajaran PAI adalah dengan memberikan stimulus pada setiap proses pembelajaran PAI agar terjadi respon yang membentuk perilaku pembiasaan.

Stimulus yang diberikan adalah berbentuk penguatan positif atau penguatan negatif dalam konteks pembelajaran PAI. Kemudian dalam penguatan tersebut setidaknya terus dilakukan secara berulang-ulang agar respon yang dihasilkan mampu tertanam ke pada diri siswa sehingga membentuk suatu sikap, tingkah laku, ataupun kepribadian tersebut menjadi kebiasaan. Dalam proses pembelajaran PAI sebisa mungkin untuk menghindari adanya hukuman. Karena menurut teori Skinner pemberian hukuman hanya akan menghilangkan respon negatif siswa dan tidak memberikan peningkatan respon atau perilaku yang baik.

Menurut penulis meskipun pemberian hukuman mampu membentuk perilaku atau respon yang positif namun hal tersebut tidak mampu menunjukkan pengulangan seperti ketika apabila stimulus yang diberikan adalah melalui reinforcement. Contoh penerapan operant conditioning pada pembelajaran PAI adalah ketika menjalankan praktik salat berjamaah. Peserta didik yang mengikuti praktik shalat berjamaah dengan tertib dan antusias akan diberi penghargaan sebuah pujian (*reinforcement* positif). Kemudian

peserta didik yang mampu mengikuti bacaan doa dengan seksama akan mendapat hadiah dari guru. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang, kemudian pemberian reward dapat ditingkatkan bagi peserta didik yang berani menjadi imam shalat berjamaah. Maka dengan penerapan pemberian reward tersebut akan menghasilkan respons yang positif bagi peserta didik serta cenderung akan mengulangnya karena perasaan senang mendapatkan penghargaan.

Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan tertib dan tenang kemudian hanya dibiarkan atau ditegur dengan teguran yang ringan (*reinforcement* negatif) akan meningkatkan responsnya dengan menjalani praktik shalat dengan tertib dan meningkat menjadi lebih antusias dan semangat. Peningkatan respon tersebut terjadi karena adanya konsekuensi yang tidak menyenangkan karena hanya dibiarkan, ditegur, dan tidak mendapat hadiah seperti teman-teman lain yang mengerjakan praktik shalat berjamaah dengan tekun.

Pemberian hukuman adalah hal yang harus dihindari dalam teori *operan conditioning*. Contoh penerapannya dalam kegiatan praktik shalat berjamaah adalah peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah secara tertib dan tenang diberi teguran yang keras atau dihukum untuk menghafal doa-doa tertentu secara sendiri. Hal tersebut dapat berimplikasi pada penghilangan respon negatif dan tidak berpotensi pada peningkatan respon positif. Peserta didik akan mengurangi perilaku negatifnya berupa praktik shalat yang tidak tertib namun akan sulit meningkatkan antusias atau kesadaran dalam menjalankan praktik shalat berjamaah (peningkatan respon positif). Adanya pemberian hukuman tidak menurut Skinner tidak menghendaki adanya pengurangan respon positif, sehingga hal tersebut perlu dihindari.

C. Kesimpulan dan Saran

Teori belajar behaviorisme merupakan teori belajar mengenai perubahan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan dari luar. Teori *operant conditioning* merupakan salah satu teori belajar mengenai tingkah laku manusia. Respon yang dihasilkan oleh subjek didik merupakan hasil dari stimulus yang diberi penguatan. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yaitu terjadinya interaksi antara guru dan subjek didik. Proses belajar siswa adalah untuk membentuk perubahan tingkah laku. Penerapan teori *operant conditioning* dalam pembelajaran dapat berupa pemberian *reinforcement* positif atau reward. Penerapan teori *operant conditioning* skinner pada pembelajaran PAI diharapkan mampu mewujudkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak

mulia serta mampu memahami ajaran agama Islam dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran penulis terhadap peneliti selanjutnya semoga dapat menjadikan naskah ini sebagai bahan rujukan dan penulis berharap kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengembangkan tentang teori *operant conditioning* B.F Skinner dalam pembelajaran pai dari segi yang berbeda.

Referensi

- Baedowi, S. (2014). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Behavioral Model Operant Conditioning. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 99-107.
- Haetami, M., & Hidasari, F. P. Penerapan Operant Conditioning dan Reinforcement terhadap hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1-13.
- Majid, A., Ag, S., & Pd, M. (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mirwanto, M. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Keterampilan Dasar dalam Melakukan Praktikum Fisika Pada Materi Pipa Organa Tertutup Siswa Kelas XI IPA 1 dan Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Mambi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Mustaqim, M. (2016). Paradigma Perilaku Sosial Dengan pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner). *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10(2), 503-513.
- Pambudi, S., Hoiriyah, N., & Kalijaga, S. Penerapan Teori Operant Conditioning Bf Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Sekolah.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Puspita, V. G. (2013). *Pengaruh Penerapan Teori Operant Conditioning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jepang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Siregar, M. (2018). Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Cet. VII, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.

Copyright holder :

© Zainal Arifin, Humaedah (2021)

First publication right :

Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:

CC-BY-SA